

Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Agresifitas Pajak dengan Good Corporate Governance Pasca Pandemi Covid 19

I Putu Gde Chandra Artha Aryasa ^{1*}, I Nyoman Wijana Asmara Putra ²

¹ Jurusan Akuntansi Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia

² Jurusan Akuntansi Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia

Corresponding author: chandraartha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan mencari tau hubungan profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap agresifitas pajak dengan good corporate governance sebagai pemoderasi pada perusahaan *consumer goods* Indonesia. Sampel penelitian yang berjumlah 76 adalah perusahaan *consumer goods* di tahun 2020 dan 2021. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data hasil tabulasi data tahunan perusahaan *consumer goods* Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis* (MRA). Temuan penelitian menunjukkan (1) Profitabilitas berpengaruh pada agresivitas pajak, (2) Ukuran perusahaan berpengaruh pada agresivitas pajak, (3) *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh hubungan profitabilitas terhadap agresifitas pajak, (4) *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh hubungan ukuran perusahaan terhadap agresifitas pajak.

Kata Kunci: Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Agresifitas Pajak, *Good Corporate Governance*.

Abstract

This study aims to find out the relationship between profitability and company size on tax aggressiveness with good corporate governance as a moderator in Indonesian consumer goods companies. The 76 research samples are consumer goods companies in 2020 and 2021. The quantitative data in this study is data from the annual data tabulation of consumer goods companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis technique used in this study is moderated regression analysis (MRA). The research findings show (1) Profitability has an effect on tax aggressiveness, (2) Company size has an effect on tax aggressiveness, (3) Good Corporate Governance moderates the effect of the relationship between profitability on tax aggressiveness, (4) Good Corporate Governance moderates the effect of the relationship on company size on tax aggressiveness.

Keywords: Profitability, company size, tax aggressiveness, good corporate governance

Pendahuluan

Berdasarkan data dari Kemenkaiu, terlihat bahwa pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 penerimaan pajak mengalami peningkatan. Namun di tahun 2020 mengalami penurunan akibat dampak dari covid 19. Kemudian di tahun 2021 mengalami peningkatan bahkan melampaui target Kementerian Keuangan. Penerimaan pajak yang mengalami peningkatan dan penurunan sehingga tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Faktanya penerimaan pajak dalam 4 (empat) tahun tersebut tidak mencapai target, namun di tahun 2021 penerimaan pajak dapat mencapai target, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2017-2021 (Dalam Triliun Rupiah)

| Tahun | Penerimaan Pajak | | Pencapaian Pajak |
|-------|------------------|-----------|------------------|
| | Target | Realisasi | |
| 2017 | 1.283,57 | 1.151,13 | 88,02 |
| 2018 | 1.424,00 | 1.315,00 | 92,23 |
| 2019 | 1.577,56 | 1.332,06 | 93,59 |
| 2020 | 1.198,82 | 758,60 | 89,43 |
| 2021 | 1.229,60 | 1.231,87 | 100,19 |

Data dari Kementerian Keuangan, 2022

Profitabilitas yang merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya agresivitas pajak (Kasmir, 2019) (Prihadi, 2020). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula laba yang dapat diperoleh perusahaan. Di sisi lain, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka besarnya pajak yang dibayar perusahaan juga akan semakin besar. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi perusahaan yang berorientasi pada laba untuk melakukan tindakan *tax planning* untuk mengurangi besarnya pajak yang dibayar perusahaan, sehingga membuat perusahaan tersebut agresif terhadap pajak (Prasista & Setiawan, 2016).

Ukuran perusahaan merupakan suatu identitas perusahaan berdasarkan skala yang diklasifikasikan dalam berbagai cara pengukuran menggunakan logaritma natural pada total aktiva (Leksono, A. W., & Valery, 2018). Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan proksi *size* dengan menghitung logaritma natural pada total aset sehingga dapat diidentifikasi besar dan kecilnya perusahaan (Kartika & I Nurhayati, 2020). Perusahaan besar akan memiliki aktivitas yang banyak sehingga saham yang beredar juga akan semakin banyak dan menghasilkan keuntungan yang besar. Menurut (Irawan & Kusuma, 2019) (Putri, 2017). Ukuran perusahaan bisa dijadikan acuan untuk menilai kemungkinan kegagalan perusahaan seperti: biaya kebangkrutan adalah fungsi yang membatasi nilai perusahaan dan Perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih suka melakukan diversifikasi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut lebih kecil.

Agresivitas pajak perusahaan yaitu keinginan untuk mengecilkan jumlah beban pajak yang harus dibayar baik dengan cara legal (*tax avoidance*) ataupun illegal (*tax evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam perpajakan (Mustika et al., 2017)(Arianti, 2019). Agresif pajak merupakan kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan (*tax planning*) baik dengan cara legal (*tax avoidance*) ataupun dengan cara ilegal (*tax evasion*) guna untuk mengecilkan beban pajak terutangnya (Amalia, 2021).

Selain dituntut untuk membayar pajak sebagai kewajiban, perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia juga diharuskan untuk menerapkan *good corporate governance*. Menurut (Sulistyanto, 2018) *Good Corporate Governance (GCG)* adalah sistem pengendalian internal untuk mengelola risiko melalui pengamatan asset serta investasi pemegang saham untuk waktu jangka Panjang bisa meningkat. Penerapan *good corporate governance* bertujuan untuk meminimumkan konflik keagenan. Konflik keagenan muncul apabila tujuan yang ingin dicapai oleh manajer perusahaan tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Dalam penelitian ini *good corporate governance* merupakan variable moderasi yang diprosikan dengan komisaris independen dan komite audit. Komisaris independen wajib membentuk dewan komite audit yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi laporan keuangan dan pengendalian internal. Perusahaan dengan jumlah komisaris independen dan komite audit yang semakin banyak akan meningkatkan kualitas GCG dalam perusahaan, sehingga tindakan agresivitas pajak cenderung merendah (Diantari & Ulupui, 2016). Hal tersebut menjadi latar belakang peneliti mengangkat judul "Profitabilitas dan Ukuran

Perusahaan pada Agresifitas Pajak dengan Good Corporate Governace Pasca Pandemi COVID 19”.

Metode

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia dengan mengakses laman www.idx.co.id yaitu untuk subsektor *consumer goods*. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas dengan *good corporate governance* sebagai moderasi. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019). Profitabilitas diukur dengan ROA (*Return on Asset*). Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala di mana perusahaan dikatakan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan (Kartika & I Nurhayati, 2020). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan indikator log total asset perusahaan. Menurut (Niresh & Velnampy, 2014) Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun ilegal (*tax evasion*) (Frank et al., 2009). Agresivitas pajak diukur dengan ETR (*Effective Tax Rate*).

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer good* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2021. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini, yaitu: perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel adalah banyaknya perusahaan yang digunakan adalah 38 perusahaan x 2 tahun penelitian dari tahun 2020 -2021, sehingga menghasilkan 76 data yang observasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data hasil tabulasi data tahunan perusahaan industri barang konsumsi BEI dalam bentuk skala rasio. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan industri barang konsumsi BEI yang diakses melalui situs www.idx.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis* (MRA). *Moderated regression analysis* (MRA) bertujuan untuk mengetahui interaksi antar variabel penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistical Package For Social Science)* versi 25 yang bertujuan agar hasil yang diperoleh dari analisis dan pengujian tersebut dapat memberikan jawaban yang akurat mengenai variabel yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah kolmogorov smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 5% jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|-------------------------|
| N | 76 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1,964 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,001 |
| a. Test distribution is Normal. | |
| b. Calculated from data. | |

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas seperti yang diketahui model memenuhi asumsi klasik apabila signifikansi $> 0,05$. Pada penelitian ini nilai signifikansi menunjukkan angka $0,001 < 0,05$, yang berarti bahwa data pada penelitian ini tidak memenuhi syarat kenormalan. Untuk menormalkan data maka diperlukan *treatment* untuk menormalkan data dengan melakukan penghapusan pada data outlier. Setelah dihapusannya data outlier hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 3 yang menunjukkan nilai signifikansi angka $0,097 > 0,05$, yang berarti bahwa data pada penelitian ini memenuhi syarat kenormalan.

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|-------------------------|
| N | 62 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1,230 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,097 |
| a. Test distribution is Normal. | |
| b. Calculated from data. | |

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas atau independen memiliki masalah multikolinearitas atau tidak (Ghozali, 2018). Dari data tabel 4 nilai tolerance untuk profitabilitas nilai tolerance adalah $0,361 > 0,10$ dan nilai VIF $2,769 < 10$, nilai tolerance untuk ukuran perusahaan $0,860 > 0,10$ dan nilai VIF $1,163 < 10$, nilai tolerance untuk good corporate governance dan Profitabilitas $0,315 > 0,10$ dan nilai VIF $3,171 < 10$, serta nilai tolerance untuk good corporate governance dan ukuran perusahaan $0,875 > 0,10$ dan nilai VIF $1,147 < 10$, maka dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

| Model | Coefficients ^a | |
|-------------------------|---------------------------|--------------------------------|
| | Tolerance | Collinearity Statistics VIF |
| Profitabilitas | ,361 | 2,769 |
| Ukuran Perusahaan | ,860 | 1,163 |
| Profitabilitas & GCG | ,315 | 3,171 |
| Ukuran Perusahaan & GCG | ,872 | 1,147 |

a. Dependent Variable: Y

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan yang kuat baik positif maupun negatif atau tidak ada hubungan antar data yang ada pada variable penelitian dalam model regresi linier (Ghozali, 2018). Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin Watson pada table 5 adalah $0,798 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

| Runs Test | |
|-------------------------|--------|
| Unstandardized Residual | |
| Test Value ^a | ,20869 |
| Cases < Test Value | 31 |
| Cases >= Test Value | 31 |
| Total Cases | 62 |
| Number of Runs | 31 |
| Z | -,256 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,798 |
| a. Median | |

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Hasil pengujian pada table 6 menunjukkan nilai sig dari semua variable > 0,05 maka dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa penelitian ini lolos dari uji heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

| Coefficients^a | | | | | |
|---------------------------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
| | B | Std. Error | | | |
| (Constant) | 9,680 | 8,187 | | 1,182 | ,242 |
| Profitabilitas | -,049 | ,032 | -,200 | -1,555 | ,125 |
| Ukuran Perusahaan | -,346 | ,256 | -,173 | -1,352 | ,182 |
| GCG | ,634 | 1,167 | ,069 | ,544 | ,589 |

Dalam uji hipotesis kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah menggunakan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila hasil menunjukkan bahwa *level of significant* > 0,05 maka H_0 diterima. Sebaliknya apabila hasil menunjukkan bahwa *level of significant* < 0,05 maka H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 6

Tabel 6. Uji Hipotesis

| Model | Unstandardized Coefficients | |
|---------------------------|-----------------------------|------|
| | B | Sig. |
| (Constant) | 45,269 | ,170 |
| Profitabilitas | ,337 | ,049 |
| Ukuran Perusahaan | -2,061 | ,023 |
| Profitabilitas dan GCG | -5,984 | ,000 |
| Ukuran Perusahaan dan GCG | 9,575 | ,018 |

Berdasarkan Tabel di atas, persamaan model dari hasil analisis regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut: $TP = 45,269 + 0,337 (\text{PROFITABILITAS}) - 2,061 (\text{UKURAN PERUSAHAAN}) - 5,984 (\text{PROFITABILITAS})(\text{GCG}) + 9,575 (\text{UKURAN PERUSAHAAN})(\text{GCG}) + \epsilon$(6)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel (*PROFITABILITAS*) memiliki nilai Beta sebesar 0,337 dan nilai signifikansi untuk variabel profitabilitas adalah $0,049 < 0,05$ maka variabel profitabilitas (*X1*) berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak (*Y*). Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel (*UKURAN PERUSAHAAN*) memiliki nilai Beta -2,061 dan nilai signifikansi untuk ukuran perusahaan $0,023 < 0,05$ maka ukuran perusahaan (*X2*) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (*Y*)

Interaksi antara variabel (*PROFITABILITAS*) dengan (*GCG*) menghasilkan nilai Beta -5,984 dan nilai signifikansi untuk (*PROFITABILITAS*) (*GCG*) dengan agresivitas pajak $0,000 < 0,05$ yang berarti hubungan antara (*PROFITABILITAS*) dan agresivitas pajak memiliki pengaruh tambahan dengan adanya variabel moderasi yaitu (*GCG*). Interaksi antara variabel (*UKURAN PERUSAHAAN*) dengan (*GCG*) menghasilkan nilai Beta 9,575 dan nilai signifikansi untuk (*UKURAN PERUSAHAAN*) (*GCG*) dengan agresivitas pajak $0,000 < 0,05$ yang berarti hubungan antara (*UKURAN PERUSAHAAN*) dan agresivitas pajak memiliki pengaruh tambahan dengan adanya variabel moderasi yaitu (*GCG*)

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yakni sebagai berikut: Profitabilitas berpengaruh pada agresivitas pajak; Ukuran perusahaan berpengaruh pada agresivitas pajak; *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh hubungan profitabilitas terhadap agresivitas pajak; *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh hubungan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Saran dari penelitian ini yang sudah menggunakan perusahaan *consumer goods* perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menggunakan sampel perusahaan dengan karakteristik yang berbeda, sehingga perilaku agresivitas pajak di Indonesia dapat dilihat secara lebih menyeluruh.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan untuk Universitas Warmadewa dan Universitas Udayana yang sudah memberikan ruang untuk pengembangan diri melalui penelitian dalam bidang perpajakan, semoga kedepannya penelitian di bidang perpajakan semakin banyak dan baik untuk menunjang berkembangnya sistem perpajakan di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Amalia, D. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN INTENSITAS ASET TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Https://Www.Ejournal.Warmadewa.Ac.Id*.
- Arianti, B. F. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Penghindaran Pajak Dan Corporate Governance Terhadap Biaya Hutang. *Ojs.Hr-Institut.Id*, 2(1), 14–29. <http://ojs.hr-institut.id/index.php/JEMS/article/view/28>
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., Rego, S. O., Kachelmeier, S., Dhaliwal, D., Bettinghaus, B., Collins, D., Gleason, C., Johnson, B., Maydew, E., Monrahan, P., Nissim, D., Outslay, E., Pepper, J., Petroni, K., Pincus, M., Sansing, R., Schmidt, A., Seidman, J., ... Wilson, R. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *Publications.Aaahq.Org*, 84(2). <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). *PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*.
- Kartika & I Nurhayati. (2020). Likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai predictor agresivitas pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi. *Ejournal.Unida.Gontor.Ac.Id*. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah/article/view/5661>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Leksono, A. W., & Valery, R. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Financial Performance on Firm Value of Banking Sector Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) Period of 2012–2016. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 3(9), 535–540.
- Mustika, M., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon*, 4(1). <https://www.neliti.com/publications/118444/pengaruh-corporate-social-responsibility-ukuran-perusahaan-profitabilitas-levera>
- Niresh, J. A., & Velnampy, T. (2014). Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms ed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(4). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n4p57>
- Prasista, P. M., & Setiawan, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(3), 668–676. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/22406/16392>
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, V. R. dan B. I. P. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen*

Dayasaing, 19(1).

Saputra, K. A., Subroto, B., Rahman, A. F., & Saraswati, E. (2020). Issues of morality and whistleblowing in short prevention accounting. *International Journal of Innovation, Creativity and Change, 12(3)*, 77-88.

Saputra, K. A. K., SUBROTO, B., RAHMAN, A. F., & SARASWATI, E. (2021). Financial management information system, human resource competency and financial statement accountability: a case study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8(5)*, 277-285.

Saputra, K. A. K., Anggiriawan, P. B., & Sutapa, I. N. (2018). Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dalam perspektif budaya tri hita karana. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga, 3(1)*, 306-321.

Sulistiyanto, S. (2018). *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. Grasindo.